

LAMPIRAN

I. Pertanyaan Wawancara

Bagian 1: Pemahaman Dasar tentang ritus *Roko Molas Poco*

1. Apa tujuan utama dari pelaksanaan ritus *Roko Molas Poco*?
2. Bagaimana sejarah atau asal-usul ritus *Roko Molas Poco* dalam tradisi masyarakat Manggarai?
3. Siapa saja yang biasanya terlibat dalam pelaksanaan ritus ini, dan apa peran masing-masing pihak?
4. Apakah ada waktu atau momen tertentu yang dianggap paling tepat untuk melaksanakan ritus *Roko Molas Poco*?

Bagian 2: Proses dan Symbolisme dalam ritus *Roko Molas Poco*

1. Bagaimana tahapan atau proses pelaksanaan ritus *Roko Molas Poco*? Apakah ada aturan khusus yang harus diikuti?
2. Apa saja simbol-simbol yang digunakan dalam ritus ini, dan apa makna budaya atau spiritual di balik simbol-simbol tersebut?
3. Apakah ada doa, mantra, atau ungkapan khusus yang digunakan selama ritus berlangsung? Jika ya, apa maknanya?
4. Bagaimana masyarakat Manggarai mempersiapkan diri sebelum melaksanakan ritus ini?
5. Apakah ada pantangan atau larangan tertentu yang harus dihindari selama pelaksanaan ritus?

Bagian 3: Nilai dan Relevansi Budaya

1. Apa nilai-nilai utama yang terkandung dalam ritus *Roko Molas Poco*, khususnya dalam konteks budaya Manggarai?
2. Bagaimana ritus ini mencerminkan hubungan antara manusia, leluhur, dan alam dalam tradisi Manggarai?
3. Bagaimana ritus ini diwariskan dari generasi ke generasi? Apakah ada perubahan dalam pelaksanaannya seiring waktu?
4. Menurut Anda, bagaimana ritus ini berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Manggarai?
5. Apakah ritus ini masih relevan di tengah perubahan sosial dan modernisasi? Jika ya, bagaimana masyarakat menjaga kelestariannya?

Bagian 4: Tantangan dan Harapan

1. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam melestarikan ritus *Roko Molas Poco* saat ini?
2. Bagaimana masyarakat Manggarai menghadapi pengaruh eksternal yang mungkin memengaruhi pelaksanaan ritus ini?
3. Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan ritus *Roko Molas Poco* di masa depan?

4. Bagaimana ritus ini dapat diperkenalkan atau dipromosikan kepada generasi muda agar tetap lestari?
5. Apakah ada upaya dari pihak tertentu, seperti pemerintah atau lembaga budaya, untuk mendukung pelestarian ritus ini?